

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara bahasa, istilah "paedagogie" berasal dari bahasa Yunani, dari kata "paes", yang berarti "anak," dan "agogos", yang berarti "memimpin atau membimbing". Maka dari itu, paedagogie mengacu pada tindakan membimbing anak-anak. Pendidikan dapat dipahami sebagai proses transformasi perilaku dan tindakan individu atau kelompok dalam upaya mengembangkan potensi manusia melalui berbagai metode pembelajaran dan pelatihan, serta serangkaian kegiatan dan pendekatan dalam pengajaran dan pendidikan. (Depdiknas, 2013: 326) dalam (Hidayat & Abdillah, 2019: 23). Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan merupakan bentuk dari kata dasar "mendidik," yang berarti menjaga dan menyediakan bimbingan atau pengajaran, khususnya berkaitan dengan nilai-nilai moral dan perkembangan intelektual. (Hidayat & Abdillah, 2019: 23)

Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan "upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan pengajaran agar siswa dengan aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, disiplin diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik serta keterampilan yang penting bagi mereka dan masyarakat." (Hidayat & Abdillah, 2019: 23). Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar dan mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan karakter dan keterampilan mereka sepanjang proses pembelajaran.

Proses pembelajaran didefinisikan sebagai hubungan timbal balik yang aktif antara siswa, guru, dan berbagai sumber daya pendidikan dalam lingkungan kelas. Guru memfasilitasi proses ini dengan memberikan bimbingan dan dukungan, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan sekaligus menumbuhkan sikap dan nilai-nilai positif. (Djamaluddin & Wardana, 2019: 11)

Kemampuan membaca sangat penting dalam setiap aspek kehidupan, tidak hanya dalam konteks pendidikan, melainkan juga dalam aspek kehidupan sosial. Dengan membaca siswa akan mengetahui segala sesuatu, serta siswa akan memiliki cara pandang dan pengetahuan yang lebih luas. Kemampuan membaca menjadi modal utama bagi siswa. Dengan kemampuan tersebut, siswa dapat mempelajari ilmu pengetahuan, dapat mengkomunikasikan ide dan gagasan, serta dapat mengekspresikan diri. Kemampuan membaca sangat penting bagi masyarakat terdirl. Namun, anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca akan kurang memiliki motivasi untuk belajar. (Fauzan & Setiawan, 2023:14)

Kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada memahami isi bacaan secara umum, melainkan juga menuntut siswa memiliki kemampuan membaca kritis. Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang melibatkan proses analisis, evaluasi, dan menuntut siswa untuk merefleksikan kualitas substantif dan stilistika dari teks yang dibacanya berdasarkan kriteria yang masuk akal. Dalam melakukan membaca kritis pembaca diwajibkan memiliki ketelitian, kecermatan, dan kemandirian dalam membaca dan memahami teks yang telah dibacanya. (Fauzan & Setiawan, 2023:18-19)

Kemampuan membaca kritis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa karena berkaitan erat dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan

keterampilan kognitif yang mencakup proses penalaran kompleks serta pemikiran tingkat lanjut. Salah satu fenomena dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini tingkat pemahaman materi oleh siswa yang relatif rendah. (Santi et al., 2024: 39). *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tidak hanya mengukur kemampuan mengingat dan memahami, tetapi juga kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Oleh karena itu, siswa perlu dilatih melalui kegiatan pembelajaran dan instrumen evaluasi yang mampu mendorong proses berpikir tingkat tinggi.

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang relevan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah teks argumentasi. Teks Argumentasi adalah salah satu jenis karangan yang tujuannya untuk mengemukakan suatu pendapat dan meyakinkan orang lain tentang kebenaran pendapat tersebut. Penulis mencoba meyakinkan Anda bahwa pendapatnya benar dengan menyertakan fakta dan bukti logis. (Utami et al., 2024:237). Penulisan teks argumentasi dapat berupa ide, gagasan, pendapat dengan disertai analogi, contoh, penjelasan argumen yang kuat sehingga membuat pembaca terpengaruh dengan isi yang ada dalam bacaan. (Harahap, 2022:7).

Instrumen evaluasi memiliki peran penting dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pengembangan instrumen evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga untuk memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri. Instrumen evaluasi yang baik harus memberikan informasi yang akurat dan objektif mengenai seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan, bagaimana mengaplikasikan pengetahuan tersebut, serta bagaimana berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman. Dengan demikian, instrumen evaluasi berfungsi sebagai dasar untuk merencanakan tindakan korektif atau penguatan dalam pengajaran di masa depan. (Tuegeh & Majesty, 2025:49)

Selain pemanfaatan instrumen evaluasi, media pembelajaran juga berperan penting dalam memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, memperjelas materi pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar. Media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat, memperoleh, dan memperdalam proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan fungsi media pembelajaran secara maksimal, guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan menyenangkan yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Suhirman et al., 2025:18-19)

Di era saat ini, media pembelajaran digital juga dapat membantu guru dan siswa dalam mengakses informasi dan belajar dengan lebih efektif melalui penggunaan teknologi digital dan berbagai jenis aplikasi. Pemilihan media yang tepat akan memberikan manfaat yang besar bagi siswa dan meningkatkan efektivitas proses belajar. Melalui media pembelajaran digital, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, disamping itu materi yang dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dapat diperbarui oleh pengajar. (Hendra et al., 2023:5)

Salah satu media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *Heyzine Flipbook*. *Heyzine Flipbook* adalah web yang kemampuan membuat file PDF seperti majalah, flipbook, *notebook digital*, dan brosur. *Heyzine Flipbook* merupakan suatu perangkat (*software*) yang hampir serupa dengan *Flipbook Maker*. Aplikasi ini disajikan berupa lembar-lembar digital layaknya buku cetak yang didalamnya terdapat unsur multimedia berupa animasi, link, video, gambar dan tombol interaktif sehingga penggunaannya lebih mudah dan efisien. Dengan *Heyzine Flipbook* pelajar dapat membaca dengan seolah-olah sedang membuka buku secara fisik karena memiliki

efek animasi dimana saat membalik halaman akan terasa seperti membuka buku secara fisik dan didukung dengan efek suara seperti membalik kertas di buku. (Anggriani et al., 2025:21)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia Ibu Ellis Kurnia Utami, S.Pd. M.Pd. di MAN 2 Lamongan, pada tanggal 9 Desember 2025 melalui telepon *WhatsApp*, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut berkaitan dengan rendahnya minat membaca siswa kelas XI MAN 2 Lamongan. Kondisi ini menjadi kendala karena pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya menuntut siswa untuk melakukan aktivitas membaca. Selain itu, siswa yang memiliki minat membaca masih cenderung membaca secara sekilas dan belum melakukan pembacaan secara mendalam terhadap teks yang dipelajari.

Pada materi teks argumentasi yang berada di semester ganjil, khususnya bab satu subbab A membaca kritis teks argumentasi, hanya 12 dari 36 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan demikian, masih terdapat 24 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penugasan yang diberikan guru biasanya menggunakan barcode yang ketika dipindai akan menampilkan teks argumentasi beserta soal yang harus dikerjakan peserta didik. Namun, soal yang diberikan masih didominasi oleh tingkat kognitif C1 hingga C3 sehingga kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi isi teks argumentasi belum berkembang secara optimal.

Selain itu, media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terbatas pada *PowerPoint* yang hanya memuat ringkasan materi pembelajaran. Media tersebut belum dilengkapi dengan latihan atau soal-soal yang dapat melatih kemampuan membaca kritis siswa, khususnya pada tingkat berpikir tinggi. Di sisi lain,

metode pembelajaran yang diterapkan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada guru. Sementara itu, sumber belajar yang digunakan siswa hanya berupa buku paket yang berisi penjelasan materi tanpa adanya unsur interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga lebih mudah merasa kurang bersemangat karena pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pemahaman mereka terhadap materi. Akibatnya, motivasi siswa untuk membaca menjadi rendah, terutama dalam melakukan pembacaan secara mendalam dan kritis terhadap teks argumentasi. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi isi teks argumentasi yang masih yang masih perlu ditingkatkan.

Beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti pada peserta didik kelas XI 7 di MAN 2 Lamongan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia Ibu Ellis Kurnia Utami, S.Pd. M.Pd. pada tanggal 9 Desember 2025 melalui telepon *WhatsApp* dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Siswa memiliki minat membaca yang rendah, khususnya dalam membaca teks argumentasi. Sebagian peserta didik cenderung membaca secara sekilas tanpa memahami isi teks secara mendalam sehingga mengalami kesulitan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi isi bacaan.
2. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.

3. Media pembelajaran yang digunakan masih berupa *PowerPoint* yang hanya memuat materi pembelajaran tanpa dilengkapi soal-soal yang dapat melatih kemampuan membaca kritis peserta didik. Akibatnya, peserta didik kurang terdorong untuk melakukan pembacaan secara mendalam dan kritis terhadap teks argumentasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berupaya mengembangkan soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Penggunaan soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook* diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca teks argumentasi. Melalui soal HOTS teks argumentasi, siswa dituntut untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, bahkan mengkreasi suatu teks berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil membaca.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan soal HOTS teks argumentasi dinilai penting untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa. Melalui penggunaan soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook*, siswa diharapkan mampu menganalisis, dan mengevaluasi isi teks argumentasi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengembangan Soal HOTS Teks Argumentasi Berbantuan *Heyzine Flipbook* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI MAN 2 Lamongan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian pengembangan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook* dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas XI MAN 2 Lamongan?

2. Bagaimana kelayakan soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook* untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas XI MAN 2 Lamongan?
3. Bagaimana efektivitas soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook* dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas XI MAN 2 Lamongan sebelum dan sesudah menggunakan soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook*?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook* untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas XI MAN 2 Lamongan.
2. Untuk mengetahui kelayakan soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook* untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas XI MAN 2 Lamongan.
3. Untuk mengetahui efektivitas soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook* dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas XI MAN 2 Lamongan sebelum dan sesudah menggunakan soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook*.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dihasilkan berupa Soal HOTS Teks Argumentasi Berbantuan *Heyzine Flipbook*, secara rinci maka spesifikasinya sebagai berikut:

## 1. Karakteristik Soal HOTS

- a. Memiliki tingkat kognitifnya C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (Mencipta/ mengkreasi). Menuntut proses berpikir yaitu menginterpretasi, membandingkan, menggeneralisasikan, merencanakan solusi, mempertimbangkan bukti, membuat argumen atau menciptakan suatu teks sendiri.
- b. Format soal pilihan ganda karena lebih praktis digunakan dan mudah dalam proses penilaian. Melalui soal pilihan ganda, siswa dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi isi teks argumentasi sebelum menentukan sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.
- c. Produk yang dikembangkan memuat 20 butir soal HOTS yang disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa melalui kegiatan menganalisis, mengevaluasi, mengkreasi isi teks argumentasi secara mendalam.

## 2. Soal HOTS Berbantuan *Heyzine Flipbook*

- a. *Heyzine Flipbook* berukuran A4 atau setara dengan 21 cm (lebar) x 29,7 cm (panjang).
- b. Judul dan Bab menggunakan huruf *Bauer Bodoni Condensed*, sedangkan sub bab, materi, dan keseluruhan menggunakan huruf *Georgia*.
- c. Ukuran huruf judul judul 45,6. Ukuran huruf Bab 28,5 dan ukuran huruf keseluruhan 17.
- d. Warna dalam flipbook dominan toska dipadukan dengan warna putih dan denim.

- e. Flipbook ini memuat materi teks argumentasi kelas XI yang diakses dalam *website Heyzine Flipbook*.
- f. Cover berwarna biru kehijauan atau toska, dalam cover terdapat judul “*Ekplorasi Teks Argumentasi Dengan Soal Hots*”, logo institusi, dan nama penyusun pada bagian bawah.
- g. Dilengkapi dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada halaman setelah kata pengantar.
- h. Terdapat daftar isi yang memuat kata pengantar, daftar menu, panduan, daftar isi, CP dan TP, materi, soal-soal hots, daftar pustaka, glosarium, dan identitas pengembang.

#### **E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan**

Penelitian ini perlu dilaksanakan karena dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, di antaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pengembangan ilmu evaluasi pendidikan, khususnya terkait penyusunan instrumen penilaian berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai pemanfaatan bahan ajar digital khususnya flipbook, sebagai alternatif untuk penyajian instrumen yang mampu mendukung kognitif peserta didik pada tugas analisis, evaluasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Guru/ Pendidik**

Penelitian ini bisa dijadikan contoh instrumen evaluasi berbantuan media pembelajaran digital yang mudah digunakan dikelas, mempermudah proses

penyampaian soal karena seluruh siswa dapat mengakses melalui HP masing-masing tanpa harus mencetak soal. Selain itu, dapat membantu guru mendapatkan inspirasi soal HOTS yang siap pakai.

b. Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan membaca kritis, dan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa karena soal disajikan melalui tampilan interaktif yang lebih mudah diakses serta tidak monoton.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah dalam mengembangkan instrumen evaluasi berbantuan media pembelajaran digital.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan instrumen evaluasi berbantuan media pembelajaran digital yang serupa.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengembangkan Soal HOTS Teks Argumentasi Berbantuan *Heyzine Flipbook* yang merujuk pada dua asumsi, yaitu:

1. Dengan adanya pengembangan soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook*, peneliti berharap siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis dengan mengerjakan soal HOTS dengan benar.
2. Setelah menggunakan atau mengerjakan soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook*, peneliti berharap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga dapat meraih tujuan

pembelajaran materi teks argumentasi serta meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

Adapun batasan penelitian pengembangan ini, antara lain:

1. Soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook* hanya memuat satu materi yaitu teks argumentasi.
2. Subjek penelitian hanya untuk kelas XI-7 MAN 2 Lamongan.
3. Soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook* hanya bisa diakses melalui perangkat elektronik.
4. Soal HOTS teks argumentasi berbantuan *Heyzine Flipbook* memerlukan jaringan internet dalam proses pengaksesannya.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Kajian terhadap penelitian terdahulu dapat digunakan untuk membandingkan perbedaan antara studi sebelumnya dengan penelitian ini. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari pengulangan penelitian yang serupa serta mengidentifikasi karakteristik yang membedakannya. Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Artikel jurnal oleh Nur Ainun, Sukirman, Mirnawati dengan judul *Pengembangan Soal Evaluasi Berbasis HOTS pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 51 Sumarambu Kota Palopo* menunjukkan media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator-indikator pencapaian yang diharapkan. Dari segi kelayakan mendapatkan skor 92% dari ahli materi, skor 87% dari ahli evaluasi, skor 92% dari ahli bahasa. Pada tahap uji praktilitas oleh siswa mendapatkan skor 94% dengan kategori sangat praktis dan uji praktikalitas oleh guru mendapatkan hasil sangat praktis dengan skor 91%. Sedangkan pada

tahap uji efektivitas mendapatkan skor rata-rata 73%. (Ainun et al., 2025: 716-721)

2. Artikel jurnal oleh Deo Arief Oktavianto, Siti Faizah, Mardhatillah dengan judul *Pengembangan Instrumen berbasis HOTS untuk Mengukur Kemampuan Memirsa Peserta Didik Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa soal yang telah dikembangkan valid dan layak digunakan sebagai soal HOTS untuk mengukur kemampuan memirsa siswa kelas 4 sekolah dasar. Hal ini dibuktikan validator ahli memberikan pernyataan bahwa instrument soal yang telah dikembangkan sudah pada kategori Valid sehingga layak digunakan setelah melakukan revisi kecil. Validator juga memberikan catatan kepada peneliti terkait butir soal yang telah di buat, hasil uji coba juga menunjukkan bahwa pengembangan soal yang telah dikerjakan siswa mendapatkan rerata 93,3 Untuk mengukur sejauh mana kemampuan memirsa yang di miliki oleh siswa sekolah dasar. berdasarkan uji coba yang dilakukan hanya pada 3 siswa. (Oktavianto et al., 2025: 73)
3. Artikel jurnal oleh Aulia Risdiana, Maria Erna, Betty Holiwarni dengan judul *Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Materi Asam-Basa untuk Kelas XI SMA/MA Sederajat* dinyatakan sangat valid oleh ketiga validator. Validasi aspek bahasa mendapatkan skor 92,50%, aspek HOTS mendapatkan skor 90,80%, aspek konstruksi memberikan 90,40%. Namun ada satu aspek yang mendapatkan nilai dibawah 90% yaitu aspek materi mendapatkan skor 87,17%. (Risdiana et al., 2022: 144)
4. Artikel jurnal oleh Wiwin Rohmawati, Lukman Nulhakim, Dwi Indah Suryani dengan judul *Pengembangan Soal Hots Berbasis Four Tier Multiple Choice (4tmc) Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Untuk Siswa Kelas VIII SMP*

mendapatkan presentase kevalidan dari ketiga ahli (ahli materi, ahli evaluasi, ahli guru IPA) yaitu 94.95% dengan kategori. “Sangat Valid” dan hasil respon siswa didapatkan nilai persentase 86.33% dengan kategori “Sangat Baik, sehingga instrumen tes atau soal HOTS berbasis Four Tier multiple Choice materi sistem pencernaan pada manusia ini, dapat menjadi referensi sebagai intrumen tes berpikir tingkat tinggi materi sistem pencernaan pada manusia. (Rohmawati et al., 2025: 623)

5. Artikel jurnal oleh Daniel Joko Septonanto, Farida Nugrahani, Mukti Widayati dengan judul *Pengembangan Media E-Lkpd Liveworksheet Soal Hots untuk Memperkuat Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar E-LKPD Liveworksheet Soal HOTS layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran tema 6 kelas V SD*. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai dari ahli media sebesar 0,67 (valid), ahli materi sebesar 0,86 (sangat valid), ahli materi sebesar 0,86 (sangat valid), ahli bahasa sebesar 0,84 dengan (sangat valid), praktisi sebesar 0,93 (sangat valid), respon siswa kelompok eksperimen sebesar 0,86 (sangat valid); dan (3) Angket E-LKPD langsung digunakan efektif dalam pembelajaran dan berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran 6 SD V. Hasil pengujian keefektifan produk E LKPD pada kelompok eksperimen dengan menggunakan rumus N gain sebesar 0,723 (tinggi) dan nilai effect size sebesar 2,74 (sangat besar). Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai peningkatan N sebesar 0,324 dan nilai effect size sebesar 0,54. (Septonanto et al., 2024: 124)
6. Artikel jurnal oleh Anindita SHM Kusuma dan Iva Nurmawanti dengan judul *Pengembangan Soal-Soal Literasi dan Numerasi Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Sekolah Dasar (SD)* menunjukkan bahwa soal literasi

numerasi berbasis HOTS adalah valid dengan rincian bahwa dalam hal kejelasan petunjuk pengisian soal diperoleh nilai validitas adalah  $1 >$  nilai tabel Aiken's V yakni 0.88 (valid), kejelasan narasi item soal literasi numerasi dan ketepatan soal dengan fase yang telah ditetapkan diperoleh nilai  $0.94 >$  nilai tabel Aiken's V yakni 0.88 (valid), ketepatan item soal dengan pilihan jawaban yang diberikan diperoleh nilai 0.88 sama dengan nilai tabel Aiken's V yakni 0.88 (valid), soal sesuai dengan indikator literasi dan numerasi kemendikbud dan soal yang dikembangkan sesuai untuk mengukur kemampuan literasi numerasi siswa SD diperoleh nilai validitas  $0.94 >$  nilai tabel Aiken's V yakni 0.88, (valid), soal literasi numerasi dikembangkan sesuai dengan prinsip pengembangan soal HOTS dan soal literasi numerasi benar-benar dapat digunakan untuk mendukung AKM diperoleh nilai validitas 0.88 sama dengan nilai tabel Aiken's V yakni 0.88 (valid). (Kusuma & Nurmawanti, 2023: 516)

7. Artikel jurnal oleh Lukman, Arnidah, Abdul Hakim dengan judul *Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah (Ma) Darusshalihin Berru Kab. Soppeng* menunjukkan bahwa media evaluasi pembelajaran ini dibutuhkan serta telah terbukti valid dan praktis oleh validator ahli dalam hal konten dan media. Ahli media dan ahli materi memberikan skor 100%, sedangkan tanggapan siswa memberikan skor 89%, dan tanggapan guru memberikan skor 88%. (Lukman et al., 2024: 2443)

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya:

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian Terdahulu  | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|---|---|--|
| 1  | Artikel jurnal oleh Nur Ainun, Sukirman, dan Mirnawati dengan judul <i>Pengembangan Soal Evaluasi Berbasis HOTS pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 51 Sumarambu Kota Palopo, 2025</i>    | 1. Sama-sama mengembangkan soal HOTS  | 1. Penelitian terdahulu menggunakan kelas IV SDN sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menggunakan kelas XI MAN 2 Lamongan.<br>2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan bantuan bahan ajar digital untuk penyajian soal HOTS, sedangkan penelitian ini menggunakan bantuan flipbook untuk penyajian soal HOTS.   |
| 2  | Artikel jurnal oleh Deo Arief Oktavianto, Siti Faizah, dan Mardhatillah dengan judul <i>Pengembangan Instrumen Berbasis HOTS untuk Mengukur Kemampuan Memirsa Peserta Didik Sekolah Dasar, 2025</i>   | 1. Sama-sama mengembangkan soal HOTS  | 1. Penelitian terdahulu menerapkan model 4D, berbeda dengan penelitian ini yang menerapkan model ADDIE.<br>2. Penelitian terdahulu menggunakan kelas 4 SD sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menggunakan kelas XI MAN sebagai subjek<br>3. Penelitian terdahulu mengukur kemampuan memirsa, sedangkan penelitian ini meningkatkan kemampuan membaca kritis<br>4. Penelitian terdahulu tidak menggunakan bantuan bahan ajar digital untuk penyajian soal HOTS, sedangkan penelitian ini menggunakan bantuan flipbook interaktif untuk penyajian soal HOTS |
| 3  | Artikel jurnal oleh Aulia Risdiana, Maria Erna, Betty Holiwarni dengan judul <i>Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) pada Materi Asam-Basa untuk Kelas XI SMA/MA Sederajat, 2022</i> | 1. Sama-sama mengembangkan soal HOTS<br>2. Sama-sama menggunakan kelas XI sebagai subjek. | 1. Penelitian terdahulu menerapkan model 4D, berbeda dengan penelitian ini yang menerapkan model ADDIE.<br>2. Penelitian terdahulu pada materi Asam-Basa, sedangkan penelitian ini pada materi Teks Argumentasi<br>3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan bantuan bahan ajar digital untuk penyajian soal HOTS, sedangkan penelitian ini menggunakan bantuan flipbook interaktif untuk penyajian soal HOTS  |
| 4  | Artikel jurnal oleh Wiwin Rohmawati, Lukman Nulhakim,   | 1. Sama-sama mengembangkan soal HOTS  | 1. Penelitian terdahulu soal HOTS berbasis <i>Four Tier Multiple Choice</i> , sedangkan  |

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
|   | Dwi Indah Suryani dengan judul <i>Pengembangan Soal Hots Berbasis Four Tier Multiple Choice (4tmc) Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Untuk Siswa Kelas VIII SMP, 2025</i>  |   | <p>penelitian ini soal HOTS berbantuan <i>Flipbook Interaktif</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Penelitian terdahulu menerapkan model 4D, berbeda dengan penelitian ini menerapkan model ADDIE</li> <li>3. Penelitian terdahulu pada materi Sistem Pencernaan pada Manusia, sedangkan penelitian ini pada materi Teks Argumentasi</li> <li>4. Penelitian terdahulu menjadikan kelas VIII sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menjadikan kelas XI sebagai subjek</li> </ol>               |
| 5 | Artikel jurnal oleh Daniel Joko Septonanto, Farida Nugrahani, Mukti Widayati dengan judul <i>Pengembangan Media E-Lkpd Liveworksheet Soal Hots untuk Menguatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, 2024</i>            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama mengembangkan soal HOTS</li> <li>2. Sama-sama menggunakan model RnD ADDIE</li> </ol>          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu menjadikan kelas V sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menjadikan kelas XI sebagai subjek</li> <li>2. Penelitian terdahulu penyajian soal HOTS berbantuan Media E-Lkpd, sedangkan penelitian ini soal HOTS berbantuan <i>Flipbook Interaktif</i></li> <li>3. Penelitian terdahulu pada muatan materi IPA dan Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini pada materi Teks Argumentasi</li> </ol>   |
| 6 | Artikel jurnal oleh Anindita SHM Kusuma dan Iva Nurmawanti dengan judul <i>Pengembangan Soal-Soal Literasi dan Numerasi Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) untuk Siswa Sekolah Dasar (SD), 2023</i>            | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama mengembangkan soal HOTS</li> <li>2. Sama-sama menggunakan model RnD ADDIE</li> </ol>          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu menjadikan kelas 1 dan 2 SD sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menjadikan kelas XI sebagai subjek.</li> <li>2. Penelitian terdahulu pada soal HOTS berisi Literasi dan Numerasi, sedangkan penelitian ini soal HOTS berisi Teks Argumentasi</li> <li>3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan bantuan media untuk penyajian soal, sedangkan penelitian ini menggunakan bantuan flipbook interaktif untuk penyajian soal HOTS</li> </ol> |
| 7 | Artikel jurnal oleh Lukman, Arnidah, Abdul Hakim dengan judul <i>Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah (Ma)</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama mengembangkan soal HOTS</li> <li>2. Sama-sama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu penyajian soal HOTS berbantuan media <i>Quizizz</i>, sedangkan penelitian ini penyajian soal HOTS berbantuan <i>Flipbook Interaktif</i></li> <li>2. Penelitian terdahulu menggunakan model RnD Hannafin&amp;Peck (1988), sedangkan penelitian ini menerapkan model RnD ADDIE</li> </ol>  |

|  |   |  |  |
|--|---|--|--|
|  | <i>Darusshalihin Berru<br/>Kab. Soppeng, 2024</i> |  | 3. Penelitian terdahulu menjadikan kelas X sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menjadikan kelas XI sebagai subjek |
|--|---|--|--|

## H. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

### 1. Pengembangan Alat Evaluasi

Pengembangan alat evaluasi adalah proses penyusunan dan perancangan instrumen penilaian secara sistematis yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran melalui tahapan penyusunan indikator, pembuatan instrumen, validasi, dan revisi agar instrumen yang dihasilkan layak digunakan dalam proses penilaian.

### 2. Soal HOTS

Soal HOTS adalah soal atau pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat tinggi kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi yang biasanya berupa analisis, evaluasi, dan mengkreasi agar memotivasi siswa berpikir kritis, logis dan kreatif dalam memecahkan masalah.

### 3. Teks Argumentasi

Teks argumentasi adalah teks yang memuat pendapat atau gagasan mengenai suatu permasalahan yang disertai alasan, fakta, dan bukti pendukung untuk meyakinkan pembaca terhadap pendapat yang disampaikan.

### 4. Membaca Kritis

Membaca kritis adalah kemampuan memahami teks secara mendalam dengan cara tidak hanya menerima informasi apa adanya, tetapi juga menilai, menganalisis, mengevaluasi isi bacaan dengan logis dan objektif.